

ASESMEN PSIKOLOGI SEBAGAI ALAT DALAM MENENTUKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING YANG TEPAT

Wi'am Yaquta Aisy

State of Surabaya University
24010014194@mhs.unesa.ac.id

Abstrak: Asesmen psikologi adalah alat ukur yang bertujuan untuk mengetahui berbagai macam masalah beberapa bidang seperti individu, sosial, belajar dan karir, tidak hanya itu asesmen psikologi bertujuan untuk membantu peserta didik mengetahui kelebihan dan kelemahan yang mereka miliki. Selanjutnya asesmen psikologi ini menunjang data yang guru bk butuhkan untuk membuat sebuah program layanan yang tepat agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: Asesmen psikologi, Layanan bimbingan dan konseling

Abstract: Psychological assessment is a measurement tool that aims to identify various problems in several areas such as individuals, society, learning, and careers. Not only that, psychological assessment aims to help students identify their strengths and weaknesses. Furthermore, psychological assessment supports the data that guidance counselors need to create an appropriate service program so that students can develop optimally.

Keywords: Psychological assessment, Guidance and counseling services

Article History

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 95
DOI : Prefix DOI :
10.8734/liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya, termasuk dalam proses pembelajaran, bakat dan minat, gaya belajar, serta latar belakang mereka. Peserta didik juga memiliki potensi belajar yang beragam begitu juga tingkat pemahamannya. Di Indonesia, yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, cara belajar yang sama untuk semua siswa dan bimbingan klaksikal di kelas seringkali tidak bisa memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda secara maksimal. Siswa berhak mendapatkan layanan yang sesuai dengan karakteristik mereka tanpa diskriminasi. Banyak pilihan layanan bimbingan dan konseling memungkinkan guru bimbingan dan konseling untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik, potensi, dan kebutuhan unik peserta didik mereka. Mereka dapat melakukan ini dengan melakukan berbagai macam tes, seperti tes gaya belajar, intelegensi, tes minat bakat, dan masih banyak lagi.

Hasil yang didapat setelah melakukan asesmen akan dipilah secara detail untuk dikelompokkan sesuai dengan kategoryanya. Hal itu memudahkan guru bk dalam membuat rancangan dan menyesuaikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dan efektif bagi peserta didik (Zamroni,2025). Bimbingan dan konseling tidak hanya memecahkan masalah, tetapi juga membangun potensi siswa dalam berbagai bidang dan mempersiapkan mereka untuk tahun tahun berikutnya.

Semua siswa memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda. Dalam proses pertumbuhannya yang mana masih membutuhkan bimbingan. Pastinya dalam pendidikan guru bk ikut andil dalam proses ini. Asesmen salah satu alat untuk mengetahui dan memndapatkan informasi yang beragam untuk menunjang fasilitas yang diberikan kepada peserta didik.

Asesmen membantu untuk mengetahui masalah, potensi diri, kelemahan, kelebihan, serta kesulitan pribadi lainnya seperti masalah pribadi, sosial, karir dan belajar. Informasi tersebut yang membantu untuk mengetahui potensi diri mereka dan lebih paham akan permasalahan yang mereka hadapi.

Bimbingan dan konseling (BK) adalah bagian penting dari sistem pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan. BK adalah bagian integral dari proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya layanan BK, jalannya pendidikan di sekolah tidak akan optimal. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Permendikbud No. 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan dan Konseling di tingkat pendidikan dasar dan menengah, bimbingan dan konseling diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terstruktur, rasional, terencana, dan berkelanjutan oleh konselor atau guru BK, guna membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dan menjadi individu yang mandiri dalam menjalani kehidupan. Dengan kata lain, guru BK di Sekolah sangat penting untuk membangun karakter yang baik dan membantu siswa mencapai potensi mereka untuk menjadi individu yang mandiri dalam kehidupan sehari-hari (Tyas, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature research) dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis konsep serta teori yang relevan berdasarkan sumber-sumber literatur yang tersedia, seperti buku, artikel, laporan hasil penelitian, dan jurnal ilmiah. Kajian pustaka ini berperan penting dalam membentuk landasan konseptual atau teoritis yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

KAJIAN TEORI

Asesmen Psikologis

Tes psikologis merupakan salah satu bentuk data penting dalam memahami karakteristik individu. Pemahaman terhadap individu didasarkan pada informasi yang akurat mengenai dirinya. Tes yang dirancang oleh para ahli berfungsi sebagai alat untuk mengukur berbagai aspek perilaku individu secara menyeluruh. Pemeriksaan psikologis sering dilakukan untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa, serta mengevaluasi kemampuan intelektual mereka dengan berbagai tujuan. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk memperkirakan potensi keberhasilan siswa dalam proses belajar (Suwartono, 2016). Tes psikologi merupakan serangkaian instrumen yang dirancang secara sistematis, objektif, dan telah melalui proses standarisasi untuk menilai berbagai karakteristik psikologis yang dimiliki oleh individu.

Asesmen bimbingan dan konseling adalah suatu proses yang termasuk mengumpulkan hingga mengetahui data mengenai siswa dan latar belakangnya. Proses ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu asesmen tes dan nontes, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap peserta didik. Asesmen juga merupakan alat penting dalam memastikan layanan bimbingan dan konseling berjalan tepat sasaran juga berbasis data lapangan, sekaligus berfungsi sebagai sarana dalam menetapkan diagnosis psikologis (Sukma, 2024).

Asesmen psikologis mempunyai tujuan yaitu 1) membantu siswa untuk mengenali dirinya. Agar siswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Siswa dapat bersikap positif dan berpikir logis terhadap dirinya. 2) Membantu orang tua untuk mengenali anaknya. Agar orangtua paham akan kondisi anaknya, orangtua bisa membuat perencanaan yang objektif dan realistis yang berhubungan dengan masa depan anaknya. 3) Membantu guru dalam merencanakan dan mengelola pengajaran. Jika seorang pendidik memahami peserta didiknya maka sistem atau cara pengajaran akan efektif dan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran. Terakhir adalah untuk kepentingan bimbingan dan konseling. Asesmen ini membantu guru bk untuk mengetahui kondisi peserta didik dan memudahkan untuk memberikan layanan yang tepat.

Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah suatu tindakan di mana seorang ahli, yaitu konselor, memberikan bantuan kepada seseorang yang mempunyai masalah dan memberikan dukungan emosional. Layanan ini diberikan secara terarah dan bertujuan untuk membantu klien memahami dirinya, menyelesaikan permasalahan, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik. Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan menjalin hubungan komunikasi secara langsung maupun secara tidak langsung yang bertujuan untuk memberikan informasi yang terdapat dalam dirinya serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu Agar seseorang dapat memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang dirinya sendiri, seperti kemampuan, kelebihan dan kekurangan, keinginan, sifat baik maupun kurang baik, kebiasaan, serta hal-hal yang disukai. Peserta didik juga perlu mengembangkan pemahaman diri dan mampu mewujudkan potensi yang dimilikinya (Permana, 2015). Selain itu, penting juga untuk memahami lingkungan sekitar dengan tepat dan teliti, sehingga dapat membuat pilihan yang tepat dan bertanggung jawab dengan menyesuaikan antara potensi diri dan peluang yang tersedia. memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan pemahaman diri dan lingkungan serta menyelesaikan masalah yang dihadapi, seperti masalah belajar, karier, pribadi, dan sosial. Dengan begitu, tujuan bimbingan dan konseling harus benar-benar tercapai agar siswa dapat memperbaiki diri mereka sendiri.

Berikut layanan bimbingan dan konseling:

- 1) Layanan responsive
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran
- 4) Layanan bimbingan belajar
- 5) Layanan konseling individu
- 6) Layanan konseling kelompok
- 7) Layanan bimbingan kelompok

PEMBAHASAN

Peran Asesmen Psikologi dalam Bimbingan dan Konseling

Hasil asesmen menjadi patokan untuk konselor dalam membuat program bimbingan dan konseling sesuai kondisi siswa. Misalnya, jika hasil asesmen menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika, konselor dapat merencanakan program bimbingan khusus untuk mengatasi kesulitan tersebut. Asesmen dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. Konselor dapat melihat apakah program bimbingan dan konseling yang diberikan telah memberikan dampak positif dan apakah ada perubahan dalam perilaku, sikap, dan kemampuan siswa. Jika diperlukan, konselor dapat melakukan penyesuaian program untuk meningkatkan efektivitasnya.

Hasil asesmen dapat dibagikan kepada orang tua dan guru untuk meningkatkan komunikasi dan bekerja sama dalam membantu siswa. Informasi tentang kebutuhan, potensi, dan kesulitan siswa dapat membantu orang tua dan pendidik memberikan dukungan yang lebih baik. Proses asesmen yang teratur dan menyeluruh dapat meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling. Dengan data yang akurat dan terkini, konselor dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan membantu siswa mencapai potensi optimal mereka (Husniawati, 2025). Jenis layanan yang dipilih disesuaikan oleh permasalahan konseli atau klien. Layanan ini dapat berupa konseling individu, konseling kelompok, layanan orientasi dan masih banyak yang lainnya.

Proses dalam menentukan layanan yang sesuai dengan keadaan klien, pertama konselor melakukan identifikasi masalah. Melalui asesmen Teknik tes maupun Teknik non tes. Konselor mengidentifikasi kebutuhan konseli, minat dan bakat, dan permasalahan pada bidang individu, sosial, karir, dan belajar. Sebagai contoh jika konselor memberikan sebuah asesmen kepada

peserta didik. Kemudian hasilnya tertera bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar. Maka layanan yang diberikan berupa bimbingan belajar kepada peserta didik guna untuk mengurangi permasalahan pada bidang belajar. Kemudian hasil asesmen diolah guru bk untuk menungjung data agar dalam pembuatan program akan sesuai dan efektif. Guru bk Menyusun program seperti program harian atau mingguan, program persemester dan program tahunan. Mulai dari jadwal, tema yang akan diangkat, metode yang akan digunakan, media yang menarik dan melakukan evaluasi perkembangan peserta didik.

Jenis-jenis Asesmen Psikologis

Asesmen psikologis terdiri atas 2 macam tes yaitu asesmen teknik tes dan asesmen teknik non-tes. Dalam asesmen teknik tes terdapat beberapa tes yang membantu konselor dalam menemukan, mengetahui keadaan klien. Berikut macam-macam asesmen teknik tes:

1. Tes Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan seseorang untuk memahami masalah dan situasi baru, berpikir secara abstrak, bekerja dengan baik, mengendalikan dorongan naluriah, dan memahami hubungan yang rumit. Menurut Binet, inteligensi juga mencakup kemampuan menetapkan tujuan, berusaha mencapainya dengan menyesuaikan diri, serta mampu mengevaluasi diri sendiri secara kritis. (Daulay, 2014).

Tes intelegensi Sering digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak dengan tingkat kecerdasan yang sangat tinggi, yang kemampuannya melampaui rata-rata anak seusianya.

Tes inteligensi umum juga bisa digunakan untuk mengetahui penyebab kegagalan belajar pada anak di sekolah. Tidak jarang guru dan orangtua menemukan hal yang tidak biasa pada anak-anak sekolah dasar, misalnya anak menjadi kurang lancar dalam belajar dan prestasinya menurun, padahal sebelumnya ia menunjukkan hasil belajar yang sangat baik.

Faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa. Faktor internal mencakup kecerdasan, bakat, motivasi, serta aspek kepribadian. Semua faktor ini saling berhubungan dan memberikan dampak satu sama lain. Inteligensi dapat berfungsi secara maksimal jika didukung oleh bakat, motivasi yang tepat, dan kepribadian yang sesuai. Motivasi sendiri bukan sesuatu yang tetap, melainkan bisa berubah dan ditingkatkan dengan dukungan dari lingkungan, peran seperti orang tua, guru, teman sebaya, psikolog, dokter, dan pekerja sosial memiliki peran penting. Salah satu langkah efektif untuk mendorong semangat siswa dalam meraih prestasi adalah dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dan guru untuk membantu mereka menciptakan lingkungan belajar yang baik, baik di rumah maupun di sekolah.

2. Tes Bakat

Kapasitas seseorang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tertentu dikenal sebagai bakat. Jika seseorang tidak hanya memiliki kemampuan belajar di bidang tersebut, tetapi juga memiliki keinginan dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka, maka potensi ini akan terlihat. Bakat dapat diturunkan secara biologis dari satu orang ke orang lain. Salah satu jenis pemeriksaan psikologis yang dikenal sebagai tes kemampuan khusus adalah tes bakat, yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar peluang seseorang untuk berhasil dalam bidang karir atau pendidikan tertentu.

Setiap siswa memiliki bakat atau kemampuan khusus yang perlu diidentifikasi agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan bidangnya. Hal ini penting dilakukan di sekolah untuk membantu mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami diri sendiri, terutama dalam hal bakat yang dimiliki. Dengan pemahaman yang jelas tentang potensi dan keterbatasannya, siswa akan lebih mampu merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat terkait karier di masa depan. Tes bakat digunakan untuk mengetahui potensi seseorang dalam mempelajari berbagai jenis aktivitas tertentu.

3. Tes Kepribadian

Tes kepribadian dilakukan untuk mengetahui kecenderungan sifat seseorang berdasarkan karakteristik lahir seperti bicara dan berpakaian. Tes ini dapat berupa tes proyektif atau non-proyektif, dengan tes proyektif biasanya menggunakan media khusus yang memungkinkan peserta memproyeksikan emosi, dorongan, atau perasaan mereka, seperti bercak tinta, kartu gambar, atau kalimat.

KESIMPULAN

Asesmen psikologi ialah alat membantu konselor untuk memberikan layanan yang tepat bagi peserta didik. Tidak hanya itu asesmen psikologi juga membantu peserta didik mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Asesmen psikologi mempunyai beberapa macam alat tes seperti tes intelegensi, tes bakat dan minat dan tes kepribadian. Tes yang dilakukan untuk membantu konselor mengelompokkan peserta didik untuk diberikan layanan yang sesuai. Jika layanan yang diberikan sesuai dengan peserta didik maka hasil yang didapat akan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, N. (2016). Implementasi tes psikologi dalam bidang pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).
- Husniawati, N., & Herdi, H. (2025). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Perkembangan Peserta Didik dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Bekasi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 890-896.
- Permana, E. J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 143-151.
- Sukma, R. A., Sofyan, S. P., Dipuri, G. C., Maulina, Q., Dewi, K. K., & Ansori, L. S. (2024). Literature Review: Pemanfaatan Instrumentasi Tes Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 294-302.
- Suwartono, C. (2016). Alat tes psikologi konteks indonesia: Tantangan psikologi di era MEA. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(1), 1-6.
- Tyas, D. M., Pertiwi, A., & Nisa, V. Z. (2023). Identifikasi jenis layanan bimbingan konseling dalam upaya memberikan informasi kesehatan mental pada peserta didik. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 3(1), 23-34.
- Zamroni, E., Gudnanto, G., & Sari, S. V. I. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Asesmen Kebutuhan untuk Layanan Bimbingan dan Konseling Berdiferensiasi di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kudus. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 650-659.